

## BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil BMT Nawa Artha Blora

BMT Nawa Artha atau KSPPS (*Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah*) Nawa Artha didirikan pada tanggal 05 Januari 2020 oleh Dr. KH. Nur Ihsan, Lc. M.A., Pengasuh Pondok Pesantren Khozinatul Ulum An-Nawa Kecamatan Blora (Blora Kota) Kabupaten Blora, dengan beranggotakan para santri dan alumni. Awal mula berdirinya koperasi tersebut bernama Koperasi Pondok Pesantren (Kopotren) An-Nawa lil Muamalah yang sekarang menjadi KSPPS Nawa Artha berbadan hukum nomor AHU-0012849.AH.01.26.TAHUN 2021.<sup>1</sup>

Awal mula tujuan berdirinya koperasi tersebut adalah untuk membadan hukum kegiatan-kegiatan usaha yang ada di bawah naungan pondok pesantren meliputi Depot Air Minum, Warung Santri, Toko Alat-alat Tulis, Simpan Pinjam dan Usaha lainnya. Pada tahun 2021 tepatnya di hari Senin tanggal 04 Januari 2021 dibukalah Baitul Maal wat Tamwil (BMT) simpan pinjam dan pembiayaan dengan berbasis Syariah sebagai wujud pemberdayaan ekonomi ummat dan upaya memberi kemanfaatan secara luas terhadap masyarakat di sekitar pondok pesantren.

Sesuai dengan adanya anggaran dasar KSPPS Nawa Arta, anggota adalah sebagai pemilik sekaligus pengguna konsumen koperasi sebagaimana termaktub dalam UU No: 25 1992 pasal 17 ayat (1); sebagai konsekwensinya rapat anggota merupakan keputusan serta kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi, sedangkan pengawas dan pengurus sebagai penerima amanat anggota, pelaksana keputusan-keputusan dan ketetapan serta kebijakan yang diambil dari rapat anggota.

Sebagai rasa wujud akuntabilitas pengawas dan pengurus kepada anggota, maka dalam rapat anggota tahunan (RAT) KSPPS BMT Nawa Artha tutup tahun buku 2023, pengurus

---

<sup>1</sup> Muchsinun Naim, wawancara dengan manager BMT Nawa Artha, Januari 08, 2024.

ingin melaporkan aktivitas kepengurusan dalam penyelenggaraan pengelolaan koperasi.

## 2. Visi dan Misi BMT Nawa Artha Blora

### a. Visi BMT Nawa Artha

“Menjadikan KSPPS Nawa Artha sebagai pilar pembangunan dan pengembangan ekonomi umat yang islami, amanah dan adil serta mengedepankan *ta’awun alal birri*.”

### b. Misi BMT Nawa Artha

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya
- 2) Meningkatkan pendapatan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya
- 3) Membangun kesadaran anggota serta masyarakat akan pentingnya ta’awun dalam aktivitas usaha
- 4) Menciptakan pengusaha-pengusaha islam yang tangguh dan amanah
- 5) Menciptakan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariat dengan memberdayakan anggota pada khususnya serta masyarakat pada umumnya

## 3. Produk-produk BMT Nawa Artha Blora

### a. Produk-produk Tabungan/Simpanan Syariah

#### 1) Simpanan Sukarela

Simpanan sukarela atau simpanan *wadiah* ini dapat disetorkan dan di ambil oleh anggota setiap saat dengan bagi hasil yang cukup menarik.<sup>2</sup>

#### 2) Simpanan Berjangka

Simpanan berjangka ini dapat diambil berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati yaitu: 6 bulan dan 1 tahun, setoran minimal 10 juta dengan persentase bagi hasil antara anggota dan lembaga sesuai kesepakatan.

#### 3) Simpanan Hari Raya

Merupakan jenis simpanan guna menyongsong dan mempersiapkan kebutuhan Hari Raya, baik Hari Raya Idul Fitri maupun Idul Adha. Dengan ketentuan simpanan tidak boleh diambil sampai program selesai.

---

<sup>2</sup> “Brosur Baitul Maal Wat Tamwil (BMT Nawa Artha Blora),” n.d.

- 4) Simpanan Pendidikan  
Merupakan jenis simpanan yang bertujuan untuk merencanakan biaya pendidikan anak maupun keluarga.
- 5) Simpanan Pernikahan  
Simpanan pernikahan adalah produk simpanan untuk mempersiapkan biaya pernikahan. Simpanan pernikahan dapat diambil sesuai waktu yang ditentukan.

#### **b. Produk-produk Pembiayaan Syariah**

- 1) Pembiayaan Modal Usaha  
Merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan modal usaha.<sup>3</sup>
- 2) Pembiayaan Haji & Umrah  
Produk pembiayaan yang akan memberikan dana talangan terlebih dahulu agar anggota bisa langsung mendaftar dan mendapat kursi Haji & Umrah, tanpa menunggu dana anggota terkumpul.
- 3) Pembiayaan Pembangunan Rumah  
Merupakan pembiayaan yang disalurkan kepada anggota sebagai dana untuk membangun rumah atau merenovasi rumah tanpa harus menunggu terkumpulnya dana.
- 4) Pembiayaan Musiman  
Pembiayaan ini menggunakan akad *musyarakah* dimana pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk memenuhi kebutuhan pengadaan sarana prasarana usaha dengan pembayaran jatuh tempo sesuai akad.
- 5) Gadai  
Pembiayaan dengan jumlah pinjaman maksimal 70% dari harga barang, dijamin dengan penyerahan barang dan dokumen bukti kepemilikan. Jangka waktu pinjaman paling lama adalah enam bulan dan dapat diperpanjang hingga dua kali. Barang-barang berharga seperti

---

<sup>3</sup> “Brosur Baitul Maal Wat Tamwil (BMT Nawa Artha Blora).”

perhiasan emas dan barang-barang lainnya sedang diserahkan.

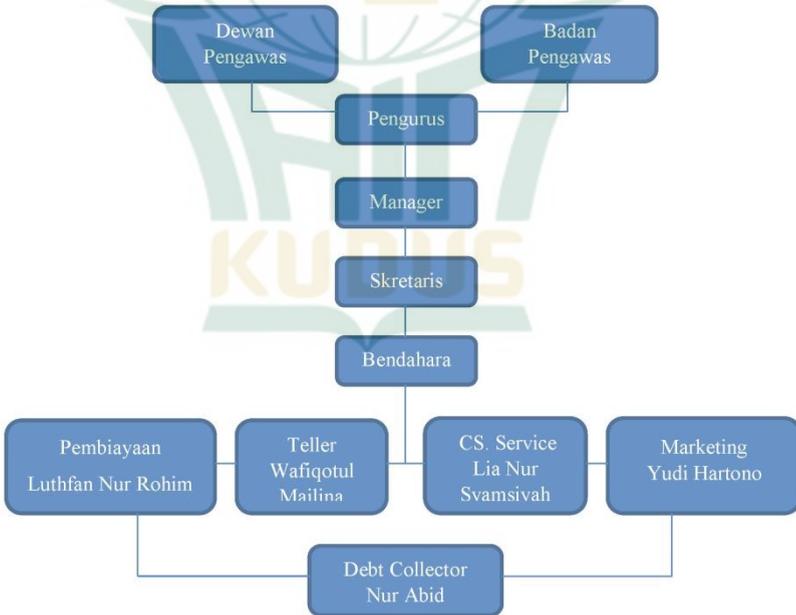
**4. Struktur BMT Nawa Artha Blora**

**a. Struktur BMT Nawa Artha Blora**

Susunan Pengurus

- Ketua : KH. Dr. Nur Ihsan, Lc. M.A.
  - Manager : Muchsinun Naim, S.E.
  - Sekretaris : Siti Lestari, S. Pd.I.
  - Bendahara : Syifa Fauziani, S. Pd.
  - Pembiayaan : Luthfan Nur Rohim, S.Pd.
  - DPS :
1. KH. Muharror Ali Al-Hafidz
  2. Hj. Ummi Hanik Al-Hafidzah

**Struktur BMT Nawa Artha Blora**



**Gambar 4. 1 Struktur Kepengurusan BMT Nawa Artha Blora**

**b. Pembagian Tugas Masing-masing BMT Nawa Artha Blora, 21-09-2023.**

Pembagian tugas masing-masing bagian dalam melaksanakan kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut berdasarkan gambar struktur organisasi di atas:<sup>4</sup>

- 1) Ketua adalah orang yang memiliki tugas memantau semua tugas pengurus mulai dari sekretaris, bendahara sampai dengan marketing.
- 2) Bendahara yaitu orang yang bertugas menghimpun dan melaporkan semua keuangan.
- 3) Sekretaris yaitu orang yang bertugas untuk mencatat semua administrasi BMT Nawa Artha.
- 4) Manager ialah orang yang mengatur keseimbangan sebuah manajemen. Lalu melakukan perencanaan, mengelola dan mengawasi kegiatan dalam manajemen. Ditambah lagi menentukan setandar kualitas, mengadakan evaluasi dan memberikan pengaruh baik kepada karyawan.
- 5) Pengawas (DPS)), ialah yang bertugas antara lain menilai dan memastikan pemenuhan prinsip syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan lembaga BMT Nawa Artha. DPS juga bertugas memberikan nasehat dan saran kepada direksi dan manager agar kegiatan BMT Nawa Artha sesuai dengan prinsip syariah.
- 6) Teller ialah yang bertugas melayani penarikan, transfer dan penyetoran uang dari nasabah, dan melakukan pemeriksaan kas dan menghitung transaksi harian menggunakan komputer, kalkulator, atau mesin penghitung, serta menerima cek dan uang tunai untuk deposit, memverifikasi jumlah, dan memeriksa keakuratan slip setoran.
- 7) Juru Pembiayaan ialah orang yang bertugas untuk mencatat semua penyaluran dana pembiayaan serta menarik angsuran dari nasabah yang meminjam di BMT Nawa Artha.

---

<sup>4</sup> Muchsinun Naim, wawancara dengan manager BMT Nawa Artha, Januari 08, 2024.

- 8) Marketing, adalah orang yang bertugas menghasilkan nasabah atau memberikan keyakinan serta kenyamanan kepada semua nasabah sehingga BMT mendapatkan keuntungan dari setiap nasabah yang melakukan simpan pinjam.
- 9) CS. Cervise, ialah orang yang menyediakan informasi atau layanan terkait barang dan jasa yang diperdagangkan sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- 10) Debt Colektor, merupakan orang atau pihak ketiga yang ditunjuk oleh BMT Nawa Artha untuk menyelesaikan masalah kredit nasabah berupa tunggakan kredit tersebut. Pada dasarnya tunggakan kredit oleh nasabah karena pada tahap pengajuan dan pengumpulan data pihak BMT Nawa Artha kurang teliti melihat karakter dari nasabah tersebut. Namun bisa juga sebelumnya memang nasabah memiliki persyaratan yang sesuai dengan keinginan BMT Nawa Artha, tetapi setelah beberapa bulan angsuran mereka tidak lancar atau nunggak.

## **B. Analisis Data**

### **1. Sistem *Mudharabah* dalam Pembiayaan Modal Usaha di BMT Nawa Artha Blora**

Di bawah ini disajikan data oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan dengan pengelola KSPPS BMT Nawa Artha yaitu Bapak Muchsinun Naim yang merupakan manager KSPPS BMT Nawa Artha serta Bpk Luthfan Nur Rohim yang juga merupakan juru pembiayaan.

#### **Informan 1 Bapak Muchsinun Naim**

Nama Lengkap : Muchsinun Naim

Alamat : Ds. Puledagel, Kec. Jepon, Kab. Blora

Jabatan : Manager

Bpk Muchsinun Naim merupakan manager BMT Nawa Artha Blora, ia mulai bekerja di BMT Nawa Artha Blora pada tahun 2021 bulan Januari dengan jabatan

sebagai manager setelah ia menyelesaikan magangnya di BMT Al-Roudloh Ngumbul Todanan Blora.<sup>5</sup>

### **Informan 2 Bpk Luthfan Nur Rohim**

Nama Lengkap : Luthfan Nur Rohim  
 Alamat : Kel. Bangkle, Kec. Blora,  
 Kab. Blora

Jabatan : Marketing dan juru pembiayaan

Bpk Luthfan Nur Rohim mulai bekerja di BMT Nawa Artha Blora mulai bulan Januari 2021 dengan jabatan sebagai marketing dan juru pembiayaan sampai saat ini.<sup>6</sup>

#### **a. Prosedur Pembiayaan**

BMT Nawa Artha Blora memberikan pembiayaan kepada anggota dalam dua kategori: pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang dimaksudkan untuk meningkatkan produksi melalui modal usaha atau modal kerja. Adapun pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diperuntukkan untuk kebutuhan konsumsi agar terpenuhi. Disebut sebagai pembiayaan konsumtif karena pembiayaan jenis ini akan habis digunakan untuk memenuhi keperluan dan kebutuhan sehari-hari.

BMT Nawa Artha Blora melakukan sejumlah prosedur yang harus dipenuhi oleh calon anggota sebelum menerima pembiayaan. Prosedur awal ialah calon anggota wajib melengkapi semua dokumen yang diperlukan. Ini termasuk foto kopi kartu keluarga (KK), foto kopi kartu identitas suami atau istri (foto kopi KTP), dan foto kopi (KTP) kartu identitas diri dan kedua orang tua jika mereka belum menikah. Setelah itu, calon anggota mengisi formulir permohonan pembiayaan, dan tahap berikutnya adalah mengajukan berkas permohonan kepada admin.

---

<sup>5</sup> Muchsinun Naim, wawancara dengan manager BMT Nawa Artha, Januari 08, 2024.

<sup>6</sup> Luthfan Nur Rohim, wawancara dengan juru pembiayaan BMT Nawa Artha, Januari 11, 2024.

Untuk menghindari resiko pembiayaan yang macet, BMT Nawa Artha Blora melakukan analisis kelayakan pembiayaan setelah semua dokumen terkumpul. Kelayakan pembiayaan ditentukan oleh pihak BMT Nawa Artha Blora melalui pendekatan kemampuan dan kemauan, diantaranya :

Pertama, pendekatan *Carakter* adalah cara pendekatan untuk memastikan sicalon anggota dapat dan tidaknya bisa dipercaya dalam memenuhi kewajibannya. Metode ini mempertimbangkan karakteristik calon anggota pembiayaan seperti karakter, sifat, dan riwayat hidupnya. Watak dan sifat ini dapat digunakan untuk mengukur keinginan calon anggota untuk membayar angsuran. Seperti yang dikatakan bapak Muchsinun Naim:

*“Kejujuran calon anggota, ini dapat kita lihat saat dia berbicara mas. Gerak gerik itu juga biasanya menunjukkan seberapa jujur seseorang. Oleh karena itu, saya harus pandai membaca dan mencermati gerak gerik si calon anggota. Selain itu, untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang sifat calon anggota, saya biasanya bertanya kepada tetangganya tentang rutinitas harian mereka. Saya tidak hanya bertanya kepada satu tetangga, tetapi saya juga bertanya kepada beberapa orang yang ada di sekitar rumah calon anggota, supaya lebih mantap saja mas, agar tidak ragu-ragu”<sup>7</sup>*

Kedua, Pendekatan *Capacitas* adalah cara untuk mengetahui kemampuan anggota dalam berbisnis sehingga dapat menilai kemampuan mereka untuk memberikan pembiayaan yang telah diberikan. Bapak Muchsinun Naim mengatakan:

*“Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat dan menentukan kemampuan bisnisnya. Dengan*

---

<sup>7</sup> Muchsinun Naim, wawancara dengan manager BMT Nawa Artha, Januari 08, 2024.

*mempertimbangkan seberapa lama bisnisnya bertahan, karena hal ini sangat mempengaruhi seberapa lancar angsuran”.*

Analisis kemampuan ini sangat penting karena akan menentukan kemampuan calon anggota untuk membayar angsuran pembiayaan.

Ketiga, menerapkan metode *Capital* untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal. Selain itu, analisis permodalan perlu mengkaji sumber-sumber permodalan yang ada.

Keempat, kondisi merupakan metode untuk menilai situasi keuangan anggota yang berpotensi memberikan pembiayaan, sehingga mempengaruhi peluang usaha anggota di masa depan. Seperti yang dikatakan bapak Luthfan Nur Rohim:

*“Untuk mengetahui kondisi keuangan calon anggota, saya menganalisisnya untuk mengetahui seberapa banyak pengeluaran yang dia habiskan untuk kebutuhan hidupnya. Selain itu, saya juga melihat dari sisi pendapatan usaha mereka. Saya yakin angsuran akan seret jika kebutuhannya cukup tinggi dibandingkan dengan pendapatan dari usahanya. Hal inilah yang menentukan apakah layak mendapatkan pembiayaan atau tidaknya”.*<sup>8</sup>

Kelima, *collateral* merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Bapak Muchsinun Naim berkata:

*“Pembiayaan modal usaha menggunakan akad mudharabah, yang bertujuan untuk membantu anggota yang ingin mengembangkan bisnis atau usaha mereka dengan modal pinjaman. Karena kami memakai akad mudharabah kami akan*

---

<sup>8</sup> Luthfan Nur Rohim, wawancara dengan juru pembiayaan BMT Nawa Artha, Januari 11, 2024.

*memberikan kemudahan bagi anggota dalam peminjaman”.*

Selain itu, BMT Nawa Artha Blora melakukan survei terhadap calon anggota pembiayaan untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Departemen Penerjemah Keuangan bertugas melakukan survei ini. Agar lebih organik dan mengetahui lebih jauh kondisi calon anggota, survei biasanya dilakukan di tempat tanpa peringatan terlebih dahulu. Mereka akan memutuskan apakah akan menerima pembiayaan atau tidak setelah selesainya survei dan pemeriksaan terhadap permohonan pembiayaan yang diajukan oleh calon anggota. Langkah selanjutnya BMT Nawa Artha Blora akan menyalurkan dana modal usaha jika peluncurannya berjalan lancar dan pembiayaan dapat diperoleh.<sup>9</sup>

#### **b. Pola Pembiayaan**

Adapun pola pembiayaan yang muncul pada pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora adalah jumlah pembiayaan, cara pembayaran dan jangka waktu pembayaran. Berdasarkan penjelasan bapak Luthfan Nur Rohim selaku bagian juru pembiayaan, jumlah pembiayaan yang diberikan BMT Nawa Artha Blora mulai dari Rp 1.000.000 hingga Rp 30.000.000.

Sesependapat dengan uraian diatas, bapak Luthfan Nur Rohim selaku bagian juru pembiayaan berpendapat bahwa:

*“Untuk pembiayaan modal usaha sendiri minimal yaitu Rp 1.000.000 dan maksimalnya Rp 30.000.000 mas. Tapi dalam pemberian pembiayaan ini tidak bisa langsung mengajukan 30 jt, harus bertahap dulu mas. Pembiayaan pertama Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000, nanti tahun berikutnya bisa dinaikkan ke Rp 5.000.000*

---

<sup>9</sup> Muchsinun Naim, wawancara dengan manager BMT Nawa Artha, Januari 08, 2024.

*dan seterusnya, dilihat dari kemampuan mitranya mas”.*<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas, pemberian pembiayaan ini dilakukan secara bertahap, untuk tahap pertama dengan jangka waktu maksimal 12 bulan yaitu Rp 1.000.000. Untuk ke tingkat pembiayaan yang lebih besar misalnya tahap kedua senilai Rp 5.000.000, maka harus dilakukan survei ulang terhadap usaha yang dijalankan mengalami perkembangan atau tidak. Jika mengalami perkembangan maka akan dilakukan pengajuan pembiayaan ke tahap selanjutnya dengan jumlah pembiayaan yang lebih besar begitu seterusnya hingga mencapai ke tahap pembiayaan dengan nominal maksimal Rp 50.000.000. Selain melihat dari perkembangan usaha, dilihat juga kehadirannya saat ada perkumpulan atau penarikan angsuran.<sup>11</sup>

Bisa begitu seterusnya hingga mencapai ke tahap pembiayaan dengan nominal maksimal Rp 30.000.000. Selain melihat dari perkembangan usaha, dilihat juga kehadirannya saat ada perkumpulan atau penarikan angsuran.

*“Saya dan tim biasanya mengunjungi rumah anggota pembiayaan untuk membayar cicilan. Dalam proses pembayaran angsuran, anggota biasanya memberikan sejumlah uang untuk angsuran, yang kemudian kami tuliskan pada slip angsuran sebagai bukti bahwa anggota telah membayar. Kemudian kami meminta anggota untuk tanda tangan guna mengisi absensi”.*

Untuk waktu pembayaran angsuran di sesuaikan dengan kesepakatan dengan anggota pembiayaan ada yang minta di minggu awal bulan, pertengahan, dan terkadang ada yang minta pada minggu akhir bulan. Angsuran sendiri disini ada 2 jenis yaitu bulanan, atau

---

<sup>10</sup> Luthfan Nur Rohim and Yudi Hartono, wawancara dengan juru pembiayaan, Januari 11, 2024.

<sup>11</sup> Standar operasional prosedur BMT Nawa Arta Blora, n.d.

musiman. Untuk angsuran musiman biasanya 3 bulan sekali akan tetapi langsung di bayar lunas secara kontan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Lilik Juwairiyah sebagai pedagang sembako di Pasar Sido Makmur Blora sebagai berikut:

*“Saya menerima pembiayaan modal usaha dari BMT Nawa Artha Blora sebesar Rp 3.000.000, dan kesepakatan saya dengan BMT terus diangsur setiap bulan selama 10 bulan. Mas Luthfan sebagai juru pembiayaan biasanya berkunjung ke rumah saya setiap bulan untuk menarik angsuran”*.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang telah dipaparkan juga oleh bapak Luthfan Nur Rohim mengenai anggota yang bermasalah dalam melakukan pembiayaan, berikut paparannya :

*“Semisal ada yang bermasalah pada anggota pembiayaan tersebut, maka hal pertama yang kita lakukan adalah kunjungan setiap satu minggu sekali terhadap nasabah tersebut, setelah itu kita memberi arahan yang sekiranya nasabah itu bisa sadar dengan permasalahan yang terjadi dan mau mengangsur kembali”*.<sup>13</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan kembali oleh bapak Muchsinun Naim, tentang tanggapan anggota yang sudah bermasalah dan ingin mengajukan pinjaman lagi sebagai berikut:

*“Tergantung, apakah yang bermasalah bisa mengajukan lagi, tentu bisa asal syaratnya mungkin dia punya tabungan di sini Rp. 4.000.000 bisa, kalau semisal tidak punya tabungan mungkin afalis, salah satu anggota keluarganya yang punya tabungan disini dan siap bertanggung jawab. Ketika ada, baru bisa, atau juga ada afalis*

---

<sup>12</sup> Lilik Juwairiyah, wawancara dengan anggota pembiayaan.

<sup>13</sup> Luthfan Nur Rohim and Yudi Hartono, wawancara dengan juru pembiayaan, Januari 11, 2024.

*lain yang mau menanggung pinjamannya artinya ketika nunggak kita langsung ambilkan tabungan dari keluarganya atau afalis lainnya itu ”.<sup>14</sup>*

Kemudahan dan fleksibilitas yang diberikan oleh pihak BMT Nawa Artha menjadi daya tarik tersendiri baik di mata masyarakat setempat maupun yang sudah bergabung dalam lembaga keuangan, mengingat bahwa pengusaha mikro tidak dapat dijangkau oleh lembaga keuangan bank. Hal ini disebabkan karena pengusaha mikro tidak memiliki jaminan yang besar dan memiliki kondisi perekonomian yang rendah.

## **2. Strategi Pemberdayaan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) Nawa Artha Blora dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota**

Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota binaan, BMT Nawa Artha menggunakan strategi pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota dan memberikan pendampingan mulai dari hulu hingga hilir. Pendampingan usaha dilakukan oleh BMT Nawa Artha secara teratur untuk memonitoring dan memantau kinerja bisnis anggota binaan agar usaha yang digeluti berjalan dengan lancar.

BMT Nawa Artha menawarkan pendampingan dalam berbagai bidang, termasuk penguatan kelompok, pendampingan keuangan, dan pendampingan usaha untuk mendorong pertumbuhan bisnis atau usaha anggota. Selain itu, BMT Nawa Artha membantu anggota binaan dalam branding dan pemasaran produk. BMT Nawa Artha juga memberikan pelatihan tambahan untuk meningkatkan kemampuan anggota binaan, semacam memberikan arahan pemasaran melalui platform digital, seperti Story Whatsap dan Facebook.

Bentuk pemberdayaan di BMT Nawa Artha Blora adalah dalam bentuk pemberian pinjaman modal usaha dan pembiayaan produktif lainnya untuk membantu bisnis/usaha anggota atau nasabah tetap berjalan. Hal ini juga selaras dengan

---

<sup>14</sup> Muchsinun Naim, wawancara dengan manager BMT Nawa Artha, Januari 08, 2024.

apa yang disampaikan oleh bapak Muchsinun Naim, selaku Manager BMT Nawa Artha Blora:

*"Memang, program pembiayaan ini bertujuan untuk meningkatkan bisnis/usaha anggota dengan memberikan pinjaman yang produktif, tetapi nasabah harus memiliki usaha, bukan hanya meminjam modal tanpa tujuan, dan tanggung jawab kami adalah untuk mendukungnya secara finansial dan mendampinginya sampai dia mampu dan memahami pentingnya pengembangan usaha".<sup>15</sup>*

Selain memberikan modal keuangan, BMT juga memberikan modal sosial kepada anggota binaan melalui pembentukan kelompok pembiayaan atau kelompok binaan.

*"Setelah mereka mendapatkan pembiayaan, mereka akan di anjurkan untuk ikut dalam kelompok binaan atau perkumpulan anggota pembiayaan untuk modal sosial mereka. Modal ini dapat berupa modal sosial, bukan hanya modal finansial. Untuk tempat pembinaannya sendiri di Mushola Al-Ikhlas setiap malam ahad, yang dibimbing langsung oleh ketua pengurus BMT, yaitu beliau Dr. KH. Nur Ihsan, Lc, M.A.".<sup>16</sup>*

Modal yang diberikan kepada anggota bersifat pinjaman karena BMT Nawa Artha Blora akan mendampingi usaha nasabah seiring dengan pengambilan angsuran. Pembinaan ini dilakukan untuk memastikan usaha nasabah berjalan lancar dan mengurangi risiko kedepannya. Selain itu, alasan mengapa modal diberlakukan sebagai pinjaman daripada di kasihkan secara cuma-cuma, adalah agar dana pinjaman yang dikelola BMT dapat produktif sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh lebih banyak orang secara luas.

*"Meskipun modal yang diterima oleh nasabah sudah menjadi hak milik mereka, kami lakukan binaan kepada mereka untuk bertanggung jawab atas modal*

---

<sup>15</sup> Muchsinun Naim, wawancara dengan manager BMT Nawa Artha, Januari 08, 2024.

<sup>16</sup> Luthfan Nur Rohim, wawancara dengan juru pembiayaan BMT Nawa Artha, Januari 11, 2024.

*tersebut dan memastikan bahwa kemanfaatan dari modal tersebut tidak terbatas pada satu orang. Dan bagi anggota-anggota yang telah menyelesaikan angsuran pinjaman, mereka bisa meminjam lagi tahun depan. dengan catatan mereka harus memiliki track record yang baik”.*

### **3. Dampak Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Material dan Spiritual Anggota**

#### **a. Dampak Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Material Anggota**

Tehnik wawancara dipilih oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan ini, wawancara dilakukan pada anggota pembiayaan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara pada Ibu Siti Rubiah (warung kopi), Ibu Lilik Juwairiyah (pedagang sembako), Ibu Rusmiati (warung makan), Ibu Muntari (pedagang beras), Ibu Yanti (pedagang taugé), Bapak Ali Maksum (penjahit), Bapak Nabih Hilmi (bengkel las), Bapak Sugiharto (pedagang sosis dan takoyaki), Bapak Sukardi (pedagang mie ayam dan bakso), Bapak Rosyid (penjual lontong tahu dan gorengan) dalam penelitiannya kesepuluh orang tersebut merupakan anggota pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora yang sudah mengikuti program pembiayaan modal usaha sebelumnya, alasan dari dipilihnya kesepuluh sampel untuk di wawancarai di atas adalah menurut Bapak Luthfan Nur Rohim selaku juru pembiayaan dari BMT Nawa Artha sendiri kesepuluh anggota di atas di anggap lebih bisa menjawab fokus penelitian yang di buat oleh peneliti.

Berikut merupakan alasan dari Bapak Luthfan Nur Rohim dalam melakukan pemilihan sumber wawancara di atas yaitu: (a) dikarenakan mempunyai usaha mikro, alasan tersebut tentunya sangat penting bagi peneliti sendiri dan juga memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menginterpretasikan berbagai perkembangan dari usaha mikro yang dijalankan anggota ketika sudah mendapat pembiayaan dari BMT Nawa Artha. (b) adanya suatu perubahan yang timbul dalam usaha yang dilakukan ketika ikut serta dalam penyaluran dana yang dilakukan oleh pihak BMT Nawa Artha, dalam hal ini tentu perlu

dilakukan peninjauan oleh peneliti hal tersebut berguna untuk mendalami perkembangan yang terjadi pada anggota berkaitan dengan usaha mikro yang dijalannya setelah menerima pembiayaan modal usaha dari BMT Nawa Artha sendiri.

#### **Informan 1 Ibu Siti Rubiah**

Nama Lengkap : Siti Rubiah  
 Suami : Soepardjo  
 Jumlah anak : 2 anak  
 Tanggal lahir : Blora 14 Juli 1962  
 Profesi : pedagang kopi  
 Jenis : kopi kothok, kopi sasetan, es teh, gorengan, dll.

Ibu Siti Rubiah merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora yang baru 2 tahun lebih bersama BMT Nawa Artha, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 5jt, Usaha dari Ibu Siti Rubiah ialah sebagai pedagang kopi yang dimana harga pergelasnya Rp 3.500, teh hangat atau es teh Rp 3.000, wedang jahe Rp 3.000, mie instan Rp 5.000, gorengan Rp 2000 dapet tiga, dll. Testimoni dari Ibu Siti Rubiah mengenai pembiayaan modal usaha adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha, baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari hari.

#### **Informan 2 Ibu Lilik Juwairiyah**

Nama Lengkap : Lilik Juwairiyah  
 Suami : Hambali  
 Jumlah anak : 2 anak  
 Tanggal lahir : Blora 07 September 1965  
 Profesi : pedagang sembako  
 Jenis : beras, mie instan, minyak goreng, dll.

Ibu Lilik Juwairiyah merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora yang baru 3 tahun bersama BMT Nawa Artha, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 3jt, usaha dari Ibu Lilik Juwairiyah merupakan pedagang sembako yang dimana harga beras Rp 15.000, mie instan Rp 3.000, dll. Testimoni Ibu Lilik Juwairiyah mengenai pembiayaan modal usaha

adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan di BMT Nawa Artha, baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari-hari.

### **Informan 3 Ibu Rusmiati**

Nama Lengkap : Rusmiati  
 Suami : Supriyanto  
 Jumlah anak : 6 anak  
 Tanggal lahir : Blora 23 Juli 1972  
 Profesi : pedagang nasi kuning  
 Jenis : nasi kuning, nasi pecel, nasi box, lontong, dll.

Ibu Rusmiati merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora, sudah 3 tahun dari tahun 2021. Sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan 5jt. Usaha dari Ibu Rusmiati merupakan pedagang nasi kuning yang dimana harga nasi pecel dan nasi pecel mulai dari Rp 4.000 dan lontong tahu Rp 10.000. Testimoni Ibu Rusmiati mengenai pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Arta adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan modal usaha, baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari-hari.

### **Informan 4 Ibu Siti Muntari**

Nama Lengkap : Siti Muntari  
 Suami : Muttakin  
 Jumlah anak : 1 anak  
 Tanggal lahir : Blora 10 Juli 1985  
 Profesi : pedagang beras  
 Jenis : beras ketan, beras merah, dll.

Ibu Muntari merupakan anggota pembiayaan yang baru 3 tahun bersama BMT Nawa Arta Blora, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 10jt. Ibu Muntari merupakan pedagang beras di pasar Sido Makmur Blora. Testimoni Ibu Muntari mengenai pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan modal usaha, baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari-hari.

**Informan 5 Ibu Yanti Kustini**

Nama Lengkap : Yanti Kustini  
 Suami : Nur Khoiri  
 Jumlah anak : 5 anak  
 Tanggal lahir : Blora 02 Juli 1982  
 Profesi : pedagang tauge  
 Jenis : sayur lalapan

Ibu Yanti merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora yang sudah 3 tahun bersama BMT Nawa Artha Blora, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 4jt. Ibu Yanti merupakan pedagang tauge di pasar yang dimana harganya mulai dari tiga Rp 3.000. Testimoni Ibu Yanti mengenai pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan di BMT Nawa Artha Blora baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari hari.

**Informan 6 Bapak Ali Maksum**

Nama Lengkap : Ali Maksum  
 Istri : Siti Khoiriyah  
 Jumlah anak : 1 anak  
 Tanggal lahir : Blora 19 Mei 1979  
 Profesi : tukang jahit  
 Jenis : jas, celana, kemeja, seragam, dll.

Bapak Ali Maksum merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora yang sudah 3 tahun bersama BMT Nawa Arta Blora, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 5jt. Usaha dari Bpk Ali Maksum merupakan penjahit yang mana ia mendapatkan banyak pesanan jahitan. Testimoni Bpk Ali Maksum mengenai pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan di BMT Nawa Artha Blora baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari hari.

**Informan 7 Bapak Nabih Hilmi**

Nama Lengkap : Nabih Hilmi  
 Istri : Fitriyani Ulfa Mufida  
 Jumlah anak : 2 anak

Tanggal lahir : Blora 21 Mei 1991  
 Profesi : tukang las/bengkel las  
 Jenis : besi, baja, galvanis, dll.

Bapak Nabih Hilmi merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Arta Blora yang sudah 3 tahun bersama BMT Nawa Artha Blora, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 20jt. Bapak Nabih Hilmi merupakan bos bengkel las dimana ia mendapatkan banyak pesanan seperti pesanan kanopi, pagar pintu lipat dll. Testimoni bapak Nabih Hilmi mengenai pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan di BMT Nawa Artha Blora baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari hari.

#### **Informan 8 Bapak Sugiharto**

Nama Lengkap : Sugiharto  
 Istri : Sari Apria Ningsih  
 Jumlah anak : 2 anak  
 Tanggal lahir : Blora 25 Maret 1996  
 Profesi : pedagang sosis  
 Jenis : sosis goreng, sosis bakar, takoyaki, pentol, dll.

Bapak Sugiharto merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora yang sudah 3 tahun bersama BMT Nawa Artha Blora, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 3jt. Usaha dari bapak Sugiharto merupakan pedagang sosis dan takoyaki dimana ia ingin mengembangkan usahanya. Testimoni bapak Sugiharto mengenai pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan di BMT Nawa Artha Blora baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari hari.

#### **Informan 9 Bapak Sukardi**

Nama Lengkap : Sukardi  
 Istri : Parminem  
 Jumlah anak : 3 anak  
 Tanggal lahir : Blora 12 Agustus 193  
 Profesi : pedagang mie ayam

Jenis : mie ayam ceker, mie ayam pangsit dan bakso

Bapak Sukardi merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora yang sudah 3 tahun bersama BMT Nawa Artha Blora, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 10jt. Bapak Sukardi merupakan pedagang mie ayam dan bakso dimana harganya permangkok mie ayam ceker Rp. 12.000, mie ayam pangsit Rp. 10.000 dan bakso Rp. 10.000 Testimoni bapak Sukardi mengenai pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan di BMT Nawa Artha Blora baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari hari.

#### **Informan 10 Bapak Rosyid**

Nama Lengkap : Rosyid  
 Istri : Hartini  
 Jumlah anak : 2 anak  
 Tanggal lahir : Blora 25 Maret 1996  
 Profesi : pedagang lontong  
 Jenis : lontong tahu, lontong sayur, gorengan, dll.

Bapak Rosyid merupakan anggota pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora yang sudah 3 tahun bersama BMT Nawa Artha Blora, sehingga pada saat ini mendapatkan pembiayaan sejumlah 6jt. Usaha dari bapak Rosyid merupakan pedagang lontong dimana ia membutuhkan modal untuk membeli bahan-bahan yang di butuhkan. Testimoni bapak Rosyid mengenai pembiayaan modal usaha di BMT Nawa Artha Blora adalah memberikan penilaian bagus, dikarenakan hasil yang dirasakan sebelum dan setelah menjadi anggota pembiayaan di BMT Nawa Artha Blora baik dari segi hasil usaha dan segi kebutuhan sehari hari.

Pembiayaan modal usaha merupakan bentuk ikhtiyar dalam meningkatkan perkembangan ekonomi anggota pembiayaan. Berikut wawancara dengan bapak Luthfan Nur Rohim selaku juru pembiayaan BMT Nawa Artha Blora.

*“Pembiayaan modal usaha dapat dikatakan berhasil apabila dilihat dari kesejahteraan ekonomi anggota*

*yaitu adanya peningkatan pendapatan usaha. Nah untuk mendapatkan pencapaian tersebut tentu adanya strategi yang kami lakukan yaitu menjalin hubungan yang baik kepada masyarakat sekitar, membangun kepercayaan nasabah dengan cara memberikan pendampingan kepada anggota, dan melakukan survey untuk jangka waktu tertentu kepada para pengusaha kecil yang telah menjadi anggota serta mengevaluasi seberapa kemajuan yang telah dicapai oleh para pengusaha tersebut”.*<sup>17</sup>

Pembiayaan modal usaha juga dapat dilihat dari kesejahteraan ekonomi anggota yaitu dengan meningkatnya pendapatan usaha. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Lilik Juwairiyah selaku anggota pembiayaan modal usaha.

*“kulo mendet pembiayaan teng BMT Nawa Artha keranten kulo kekurangan modal dadose kulo ngampil modal teng BMT Nawa Artha kangge modal usaha, maksute njeh kangge kulakan bahan-bahan teng toko gede nopo teng agen. Mantun niku kulo sade malih teng peken, soale kulo gadah bakul kathah. Saumpami boten ngampil teng BMT Nawa Artha kulo njeh boten saget kulakan”.*<sup>18</sup>

Penjelasan dari Ibu Lilik juwairiyah tersebut mengambil pembiayaan karna kekurangan modal untuk membeli bahan-bahan semako. Pembiayaan modal usaha sangat membantu dalam permodalan dan mencukupi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut juga sama dialami oleh bapak Nabih Hilmi yang juga merupakan anggota pembiayaan modal usaha yang tentunya mengalami perubahan dalam hal hasil yang diperolehnya bapak Nabih Hilmi memberikan jawaban:

*“Pembiayaan teng BMT Nawa Artha niku prosese gampang tur manfaati mas. Mulane kulo seneng lek ngampil modal teng BMT Nawa Artha. Soale kulo*

---

<sup>17</sup> Luthfan Nur Rohim, wawancara dengan juru pembiayaan, Januari 11, 2024.

<sup>18</sup> Lilik Juwairiyah, wawancara dengan anggota pembiayaan.

*niki sering angsal borongan damel pager, kanopi kalian niki seng nembe rame teng Blora mas damel kontener kangge es teh. Nek angsal borongan ngeten niki kedahe wani modal riyen mas nk boten ngoten njeh boten jalan usahane kulo. Alhamdulillah kulo mpon peng kalih niki mas ngampil modal teng BMT Nawa Artha, pertama kulo ngampil Rp 20.000.000, bakdo lunas kulo ngampil malih mas Rp 30.000.000”.*<sup>19</sup>

Penjelasan dari bapak Nabih Hilmi tersebut mengambil pembiayaan karna membawa manfaat dan bisa mendapat biaya yang gampang. Pembiayaan modal usaha sangat membantu dalam mencukupi kebutuhan modal dan kebutuhan sehari-hari.

Ibu Yanti menuturkan bahwa :

*“Alhamdulillah mas BMT Nawa Artha niku nyediakke pembiayaan permodalan, dadose sak wayah-wayah butuh modal saget ngampil. Dasare pedagang tauge kados kulo niki nek angsal bathi niku telas ge kebutuhan saben dinone kalian kebutuhane lare sami mondok mas”.*

Bapak Rosyid menuturkan bahwa:

*“BMT Nawa Artha bermanfaat kangge pedagang kalian petani mas, soale kulo yo tani barang mas. Wayah butuh modal arep kulaan bahan-bahan nyileh BMT Nawa Artha, arep tandur kalian ngabuk nyileh BMT Nawa Artha. Mengken nek mpon panen pari, parine kulo selep mas, tak ge stok beras kanggo bahan lontong. Nek kabeh-kabeh nempur yo ora oleh bathi mas nek kangge pedagang lontong.”*<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak akad *mudharabah* dalam pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha sudah efektif dalam membantu perekonomian anggota dan masyarakat.

---

<sup>19</sup> Nabih Hilmi, wawancara dengan anggota pembiayaan.

<sup>20</sup> Rosyid, wawancara dengan anggota pembiayaan.

## b. Dampak Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Kesejahteraan Spiritual Anggota

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota pembiayaan maka disesuaikan pada apa yang menjadi kebutuhan anggota pembiayaan, dimana pendampingan yang dilakukan mulai dari pendampingan material dan spiritual. Pihak BMT Nawa Artha Blora melakukan pendampingan yang dilakukan secara rutin setiap satu minggu selaki yakni pada malam ahad/minggu, kegiatan tersebut dilakukan sebagai upaya preventif atau memonitoring usaha anggota pembiayaan agar berjalan dengan baik begitu juga dengan spiritual anggota pembiayaan agar menjadi lebih baik.

Usaha pendampingan yang dilakukan BMT Nawa Artha Blora meliputi, pendampingan penguatan spiritual anggota pembiayaan, seperti pengajian Al-Qur'an, siraman rohani, dzikir bersama dan musyawarah seputar keluh-kesah anggota pembiayaan agar menemukan solusi.

Pendampingan spiritual yang dilakukan BMT Nawa Artha Blora dapat dilihat dari kesejahteraan spiritual anggota yaitu dengan meningkatnya nilai spiritual anggota. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siti Rusmiati selaku anggota pembiayaan modal usaha.

*“Kulo derek rutinan pengajian malam ahad niku gara-garane kulo mendet pembiayaan mas, dadose kulo otomatis derek kelompok bimbingan spiritual. Seng kulo rasakke niku pikiran radi ayem boten kemprungsung, sholate kulo lan bapakne nggeh tambah sae, bapakne niki nggeh purun jumatat barang mas.”<sup>21</sup>*

Penjelasan dari Ibu Rusmiati beliau ikut pendampingan spiritual karena beliau mengambil pembiayaan, jadi Ibu Rusmiati otomatis ikut kelompok bimbingan spiritual. Yang dirasakan ketika rutin mengikuti pendampingan tersebut adalah hati dan pikiran beliau tenang, suami dari Ibu Rusmiati juga sekarang mau ikut sholat jum'at dimasjid.

---

<sup>21</sup> Rusmiati, wawancara dengan anggota pembiayaan.

Hal tersebut juga sama dialami oleh bapak Nabih Hilmi yang juga merupakan anggota pembiayaan modal usaha yang tentunya mengalami perubahan dalam hal spiritual :

*“Pendampingan spiritual saking BMT Nawa Artha niku nek tak rasak-rasakke teng keluargane kulo tambah sae mas. Soale bojone kulo niku sak niki puron poso sunnah senin kemis dengan niatan kersane usahane kulo lancar tur barokah mas”*.<sup>22</sup>

Penjelasan dari bapak Nabih Hilmi tersebut merasakan bahwa spiritual keluarga beliau tambah baik, karena istrinya mau puasa sunnah senin-kamis dengan niatan agar usaha yang dijalankan bapak Nabih Hilmi lancar dan berkah.

Ibu Sari istri dari bapak Sugiharto menuturkan bahwa :

*“Alhamdulillah mas kulo saget derek anggota kelompok pembiayaan teng BMT Nawa Artha seng gadah program pengajian rutin nek malem minggu. Kesan seng tak rasakke niku sae, soale masio kulo dereng mapan, dereng saget damel griyo kiambak, kerjaan bapakne taseh serabutan hasile nggeh pas-pasan tapi teng ati niku radi ayem trentrem mas”*.

Bapak Sukardi menuturkan bahwa :

*“BMT Nawa Artha niku masyaAllah mas gadah rutinan pengajian rohani kangge kelompok pembiayaan. Senajan kulo dereng derek, tapi kegiatan wau niku sae mas. Kulo seng mbiyenne sholat arang-arang kadang sholat kadang boten, sak niki mpun lumayan rutin limang wektu mas, masio boten jamaah teng mushola tapi kulo rutin sholat teng griyo kalih bojone kulo. Ajeng boten shalat isen mas, soale anake kulo mondok teng Pon Pes Annawa ek mas”*.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Nabih Hilmi, wawancara dengan anggota pembiayaan.

<sup>23</sup> Rosyid, wawancara dengan anggota pembiayaan.

Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak akad *mudharabah* dalam pembiayaan modal usaha dari BMT Nawa Artha telah berperan dalam mensejahterakan spiritual anggota pembiayaan melalui program rutin pengajian malam ahad.

Dari pemaparan tersebut dapat dilihat bahwa program pengajian malam ahad bagi anggota dan pelaku usaha lainnya dapat dikatakan mengalami kemajuan dalam nilai spiritual. Sebab dengan adanya pengajian rutin tersebut maka para pelaku usaha dapat memperoleh kesejahteraan spiritual yaitu meningkatnya perasaan tenang, tentram serta bisa bersikap lapang dada dan tidak lagi merasa putus asa dll.

#### 4. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lokasi penelitian yakni BMT Nawa Artha Blora, maka ada beberapa hal yang menjadi temuan peneliti sebagai berikut:

- a. Pembiayaan modal usaha dengan sistem *mudharabah* menggunakan jasa bagi hasil.
- b. Untuk syarat dan pengajuannya
  - 1) Menjadi anggota KSPPS BMT Nawa Artha
  - 2) Foto copy KTP (suami istri bila sudah menikah, foto copy KTP orang tua bila belum menikah)
  - 3) Foto copy KK (kartu keluarga)
  - 4) Menyerahkan agunan/jaminan (sertipikat, BPKB + foto copy STNK)
  - 5) Usia minimal 20 tahun maksimal 63 tahun
  - 6) Memiliki usaha
  - 7) Bersedia tunduk dan mengikuti peraturan BMT Nawa Artha

Dengan adanya syarat dan ketentuan di atas bisa disimpulkan bahwa tujuan adanya pembiayaan modal usaha bisa memper erat tali silaturahmi antar anggota pembiayaan dan lembaga keuangan syariah serta menjaga kepercayaan satu sama lain sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari ketergantungan satu dengan yang lainnya.

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Pembiayaan Modal Usaha Dengan Sistem *Mudharabah* di BMT Nawa Artha Blora

Platform yang menampung, melayani, dan mengelola keuangan masyarakat khususnya masyarakat Blora adalah BMT Nawa Artha Blora. Salah satu komoditas yang diminati warga Blora dengan sistem *mudharabah* adalah barang pembiayaan modal usaha.

Salah satu produk yang memiliki tujuan sosial adalah pendanaan modal usaha. Melalui misi sosial ini, diharapkan reputasi BMT semakin meningkat dan masyarakat semakin loyal terhadap perusahaan. Pada dasarnya pinjaman dan pembiayaan modal usaha diberikan kepada pengusaha dan usaha kecil yang memiliki prospek usaha besar namun pendanaan terbatas sehingga memerlukan pinjaman produktif untuk kebutuhan mendesak.<sup>24</sup>

Menurut UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan menyatakan: “pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mana mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.”<sup>25</sup>

Pembiayaan ini merupakan jasa dengan bagi hasil dalam jangka waktu 10 bulan – 36 bulan dengan angsuran bulanan ataupun jatuh tempo. Serta layanan pembiayaan lainnya seperti dana talangan Haji & Umrah agar tidak menunggu lama sampai dananya terkumpul, bagi mereka yang mempunyai penghasilan rendah dengan syarat harus memiliki usaha.

Pada dasarnya pembiayaan ini diberikan atas dasar kepercayaan dengan tujuan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usaha. Hal ini sebagaimana yang diterapkan oleh BMT Nawa Artha. Ada dua macam pembiayaan yang dimiliki oleh BMT Nawa Artha ini

---

<sup>24</sup> Karnoen *Perwataatmadja* dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana BankIslam* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1992). 34.

<sup>25</sup> Nila Asmita, “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada BMT Al-Ittihad Rumbai Pekanbaru),” *Jurnal An-Nahl* 7, no. 2 (December 31, 2020): 171–76, <https://doi.org/10.54576/annahl.v6i2.49>.

yakni pembiayaan konsumtif yang artinya pembiayaan ini akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan, serta pembiayaan produktif yakni pembiayaan untuk meningkatkan produksi atau digunakan sebagai modal usaha. Selanjutnya terkait dengan praktik pembiayaan di BMT Nawa Artha ini melalui beberapa prosedur yang harus dilaksanakan.

Dalam akad *Mudharabah* di BMT Nawa Artha Blora diterapkan sistem bagi hasil yaitu seorang *Mudharib* yang menjalankan suatu perusahaan atau kegiatan dan pasangannya adalah *shahibul maal* yang menitipkan keuangannya untuk dikelola oleh Pihak BMT. Modal yang disetorkan mitra kepada BMT dalam kedudukannya sebagai pengelola modal harus disalurkan dalam bentuk tunai, yang dapat berupa uang tunai atau produk yang bernilai uang. Jika modal ditransfer secara bertahap, tahapan ini harus dipahami dan disepakati bersama.

Pada penerapan bagi hasilnya BMT Nawa Artha Blora menggunakan pendekatan *Dividen*. *Dividen* adalah perhitungan bagi hasil, dimana kreditur (penyedia dana) hanya berperan sebagai pemberi modal dan tidak berhak apapun dalam kaitannya dengan pembagian keuntungan. Disisi lain, pengelola usaha tidak perlu lagi berbagi keuntungan dengan pihak kreditur. Kewajiban mereka hanya sebatas pada pelunasan hutang + bagi hasil pembiayaan kepada pihak pemberi modal. Pihak BMT tidak wajib memberitahukan kepada pemilik dana (*Shahibul maal*) mengenai Nisbah dan tata cara pemberitahuan keuntungan, BMT selaku lembaga pengumpulan dana dan penyaluran dana pembiayaan menanggung seluruh kerugian, kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah, seperti penyelewangan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana. Jika kerugian disebabkan oleh kelalaian pihak BMT maka kerugian tersebut ditanggung oleh pihak BMT Nawa Artha Blora.

Dalam bagi hasil pembiayaan *mudharabah* di BMT Nawa Artha Blora mempunyai ketentuan-ketentuan yang sudah dibuat oleh BMT Nawa Artha. BMT tidak wajib memberitahukan kepada pemilik dana mengenai nisbah dan cara pemberitahuan keuntungan, karena pemilik modal sudah mendapatkan keuntungan sendiri dari dana yang di salurkan pada BMT untuk di kelola. Adapun bagi hasil yang diberikan pihak BMT Nawa Artha Blora adalah 2,3% untuk pembiayaan

di bawah 10 juta, dan untuk bagi hasil 2,2% untuk pembiayaan di atas 10 juta. Namun apabila nasabah/anggota pembiayaan tidak sepakat dengan bagi hasil yang ditawarkan oleh pihak BMT, maka pihak nasabah/anggota pembiayaan dan BMT bisa mendiskusikan kembali bagi hasil yang diinginkan oleh kedua belah pihak berdasarkan kesepakatan. Pembagian hasil yang disepakati pada tingkat 2% atau 1,8% merupakan bagian dari strategi BMT Nawa Artha. Lembaga ini berfokus pada pengawasan pemanfaatan dana dan memberikan bimbingan bisnis, bukan manajemen proyek, untuk pelanggan dan anggota pembiayaan.

Seperti contoh bapak Nabih Hilmi, mengajukan permohonan pembiayaan *mudharabah* (Modal Usaha) untuk membeli bahan-bahan bengkel lasnya seperti besi/baja ringan guna memborong pagar, kanopi, reng dan usuk perumahan senilai Rp. 30.000.000, setelah dievaluasi oleh pihak BMT bahwa usahanya layak dan permohonannya disetujui dengan bagi hasil 1,8% maka BMT Nawa Artha akan memberikan kebutuhannya senilai di atas kepada bapak Nabih Hilmi dengan jangka waktu 1 - 3 bulan dan bapak Nabih Hilmi berkewajiban melaporkan secara tertulis laporan keuangan saat jatuh tempo dan bagi hasil dibayarkan lunas bersama dengan modalnya.

Pada BMT Nawa Artha untuk setiap bagi hasil mitra usahanya berbeda-beda. Apabila keuntungan yang didapat oleh mitra meningkat maka keuntungan tersebut sepenuhnya milik mitra, sebab mitra/anggota pembiayaan hanya berkewajiban membayar angsuran pokok + bagi hasilnya. Misalkan bagi hasil yang di sepakati di awal akad yaitu 1,8%, dan keuntungan yang dihasilkan oleh Bpk Nabih Hilmi 13.000.000 maka dihitung  $30.000.000 : 3 \text{ bulan} = 10.000.000 \text{ perbulan}$ ,  $30.000.000 \times 1,8\% = 540.000 \text{ basil perbulan}$ . Jadi  $10.000.000 \times 3 \text{ bulan} = 30.000.000$ , bagi hasil  $540.000 \times 3 \text{ bulan} = 1.620.000$ , jadi total yang dibayar untuk pelunasan adalah 31.620.000. Berarti Bpk Nabih Hilmi masih mendapatkan untung 11.380.000. Berikut tabel-tabel angsuran bagi hasil yang dijalankan BMT Nawa Artha Blora:

**Tabel 4. 1 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan :**

1.000.000 Jangka Waktu :10 Bulan

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 2,3%	Jumlah Angsuran
1	100.000	23.000	123.000
2	100.000	23.000	123.000
3	100.000	23.000	123.000
4	100.000	23.000	123.000
5	100.000	23.000	123.000
6	100.000	23.000	123.000
7	100.000	23.000	123.000
8	100.000	23.000	123.000
9	100.000	23.000	123.000
10	100.000	23.000	123.000
<b>Jumlah</b>	<b>100.0000</b>	<b>230.000</b>	<b>1.230.000</b>

**Tabel 4. 2 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan :**

3.000.000 Jangka Waktu :10 Bulan

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 2,3%	Jumlah Angsuran
1	300.000	69.000	369.000
2	300.000	69.000	369.000
3	300.000	69.000	369.000
4	300.000	69.000	369.000
5	300.000	69.000	369.000
6	300.000	69.000	369.000
7	300.000	69.000	369.000
8	300.000	69.000	369.000
9	300.000	69.000	369.000
10	300.000	69.000	369.000
<b>Jumlah</b>	<b>3.000.000</b>	<b>690.000</b>	<b>3.690.000</b>

**Tabel 4. 3 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan : 5.000.000 Jangka Waktu : 10 Bulan**

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 2,3%	Jumlah Angsuran
1	500.000	115.000	615.000
2	500.000	115.000	615.000
3	500.000	115.000	615.000
4	500.000	115.000	615.000
5	500.000	115.000	615.000
6	500.000	115.000	615.000
7	500.000	115.000	615.000
8	500.000	115.000	615.000
9	500.000	115.000	615.000
10	500.000	115.000	615.000
<b>Jumlah</b>	<b>5.000.000</b>	<b>1.150.000</b>	<b>6.150.000</b>

**Tabel 4. 4 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan : 10.000.000 Jangka Waktu : 10 Bulan**

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 2,2%	Jumlah Angsuran
1	1.000.000	220.000	1.220.000
2	1.000.000	220.000	1.220.000
3	1.000.000	220.000	1.220.000
4	1.000.000	220.000	1.220.000
5	1.000.000	220.000	1.220.000
6	1.000.000	220.000	1.220.000
7	1.000.000	220.000	1.220.000
8	1.000.000	220.000	1.220.000
9	1.000.000	220.000	1.220.000
10	1.000.000	220.000	1.220.000
<b>Jumlah</b>	<b>10.000.000</b>	<b>2.200.000</b>	<b>12.200.000</b>

**Tabel 4. 5 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan :  
20.000.000 Jangka Waktu : 20 Bulan**

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 2%	Jumlah Angsuran
1	1.000.000	400.000	1.400.000
2	1.000.000	400.000	1.400.000
3	1.000.000	400.000	1.400.000
4	1.000.000	400.000	1.400.000
5	1.000.000	400.000	1.400.000
6	1.000.000	400.000	1.400.000
7	1.000.000	400.000	1.400.000
8	1.000.000	400.000	1.400.000
9	1.000.000	400.000	1.400.000
10	1.000.000	400.000	1.400.000
11	1.000.000	400.000	1.400.000
12	1.000.000	400.000	1.400.000
13	1.000.000	400.000	1.400.000
14	1.000.000	400.000	1.400.000
15	1.000.000	400.000	1.400.000
16	1.000.000	400.000	1.400.000
17	1.000.000	400.000	1.400.000
18	1.000.000	400.000	1.400.000
19	1.000.000	400.000	1.400.000
20	1.000.000	400.000	1.400.000
<b>Jumlah</b>	<b>20.000.000</b>	<b>8.000.000</b>	<b>28.000.000</b>

**Tabel 4. 6 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan :  
30.000.000 Jangka Waktu :30 Bulan**

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 2%	Jumlah Angsuran
1	1.000.000	600.000	1.600.000
2	1.000.000	600.000	1.600.000
3	1.000.000	600.000	1.600.000
4	1.000.000	600.000	1.600.000
5	1.000.000	600.000	1.600.000
6	1.000.000	600.000	1.600.000
7	1.000.000	600.000	1.600.000
8	1.000.000	600.000	1.600.000
9	1.000.000	600.000	1.600.000
10	1.000.000	600.000	1.600.000
11	1.000.000	600.000	1.600.000
12	1.000.000	600.000	1.600.000

13	1.000.000	600.000	1.600.000
14	1.000.000	600.000	1.600.000
15	1.000.000	600.000	1.600.000
16	1.000.000	600.000	1.600.000
17	1.000.000	600.000	1.600.000
18	1.000.000	600.000	1.600.000
19	1.000.000	600.000	1.600.000
20	1.000.000	600.000	1.600.000
21	1.000.000	600.000	1.600.000
22	1.000.000	600.000	1.600.000
23	1.000.000	600.000	1.600.000
24	1.000.000	600.000	1.600.000
25	1.000.000	600.000	1.600.000
26	1.000.000	600.000	1.600.000
27	1.000.000	600.000	1.600.000
28	1.000.000	600.000	1.600.000
29	1.000.000	600.000	1.600.000
30	1.000.000	600.000	1.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>30.000.000</b>	<b>18.000.000</b>	<b>48.000.000</b>

Tabel 4. 7 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan :

30.000.000 Jangka Waktu : 3 Bulan

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 1,8%	Jumlah Angsuran
1	10.000.000	540.000	1.600.000
2	10.000.000	540.000	1.600.000
3	10.000.000	540.000	1.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>30.000.000</b>	<b>1.620.000</b>	<b>31.620.000</b>

Tabel 4. 8 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan :

30.000.000 Jangka Waktu : 6 Bulan

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 1,8%	Jumlah Angsuran
1	5.000.000	540.000	5.540.000
2	5.000.000	540.000	5.540.000
3	5.000.000	540.000	5.540.000
4	5.000.000	540.000	5.540.000
5	5.000.000	540.000	5.540.000
6	5.000.000	540.000	5.540.000
<b>Jumlah</b>	<b>30.000.000</b>	<b>3.240.000</b>	<b>33.240.000</b>

Sumber: BMT Nawa Artha Blora

Seperti yang terlihat pada tabel 4.1 di atas, nasabah/ anggota pembiayaan harus membayar setiap bulan sebesar jumlah uang yang merupakan pokok dan persentase bagi hasil yang disepakati oleh nasabah dengan pihak BMT berdasarkan saling ridho. Adapun cara perhitungan persentase bagi hasil tersebut, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{Pembiayaan dari BMT} &= 1.000.000 \\
 \text{Jangka waktu} &= 10 \text{ bulan} \\
 \text{Angsuran pokok} &= \text{pembiayaan} : \text{jangka waktu} \\
 &= 1.000.000 : 10 \text{ bulan} \\
 &= 100.000 \\
 \text{Bagi hasil} &= 1.000.000 \times 2,3\% \\
 &= 23.000 \\
 \text{Angsuran bulanan anggota} &= 100.000 + 23.000 \\
 &= 123.000
 \end{aligned}$$

Untuk pembiayaan musiman memiliki persentase yang berbeda dengan angsuran bulanan, yakni dengan persentase bagi hasil 2,8% selama 3 - 6 saja, dan dibayarkan ketika jatuh tempo. Berikut tabel keterangannya :

**Tabel 4. 1 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan Musiman: 1.000.000 Jangka Waktu : 3 Bulan**

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 2,8%	Jumlah Rincian
1	334.000	28.000	362.000
2	334.000	28.000	362.000
3	334.000	28.000	362.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.002.000</b>	<b>84.000</b>	<b>1.086.000</b>

**Tabel 4. 2 Angsuran Bagi Hasil *Plafond* Pembiayaan Musiman  
:  
1.000.000 Jangka Waktu : 6 Bulan**

No	Angsuran		
	Pokok	Bagi Hasil 2,8%	Jumlah Angsuran
1	167.000	28.000	195.000
2	167.000	28.000	195.000
3	167.000	28.000	195.000
4	167.000	28.000	195.000
5	167.000	28.000	195.000
6	167.000	28.000	195.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.002.000</b>	<b>168.000</b>	<b>1.170.000</b>

Sumber: BMT Nawa Artha Blora

Pada tabel 4.9 di atas, nasabah/ anggota pembiayaan harus membayar setiap bulan sebesar jumlah uang yang merupakan pokok dan persentase bagi hasil yang disepakati oleh nasabah dengan pihak BMT berdasarkan saling ridho. Adapun cara perhitungan persentase bagi hasil tersebut, yaitu:

$$\text{Pembiayaan dari BMT} = 1.000.000$$

$$\text{Jangka waktu} = 3 \text{ bulan}$$

$$\begin{aligned} \text{Angsuran pokok} &= \text{pembiayaan} : \text{jangka waktu} \\ &= 1.000.000 : 3 \text{ bulan} \\ &= 334.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Bagi hasil} &= 1.000.000 \times 2,8\% \\ &= 28.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Pokok dan bagi hasil} &= 334.000 + 28.000 \\ &= 362.000 \times 3 \text{ bulan} \\ &= 1.086.000 \\ &= \text{dibayar kontan pada} \\ &\quad \text{waktu jatuh tempo} \end{aligned}$$

BMT Nawa Artha Brola memiliki prosedur pembiayaan, antara lain:

- a. Setiap anggota harus mengumpulkan berkas permohonan pengajuan pembiayaan dengan beberapa yang terlampir seperti (foto copy KTPsuami istri (jika sudah menikah), foto copy orang tua (jika belum menikah), foto copy KK, dan menyertakan agunan (sertipikat, BPKB + foto copy STNK), kemudian menyerahkan berkas tersebut kepada admin.
- b. Pihak BMT Nawa Artha akan menganalisis terkait kelayakan pembiayaan.

Untuk mencegah terjadinya kemacetan pembiayaan, BMT Nawa Artha kini menerapkan sejumlah metode untuk menganalisis data calon anggota pembiayaan. Metode-metode ini meliputi:

a. Pendekatan *carakter*

Cara pengambilan keputusan ini sangat penting karena dapat mengungkapkan lebih banyak tentang kepribadian seseorang. Ketika seorang calon anggota mencapai puncaknya, tindakannya menunjukkan apakah dia tulus atau tidak. Selain itu, BMT Nawa Artha juga melakukan kontak dengan sejumlah tetangga calon anggota dalam upaya memverifikasi lebih lanjut informasi mengenai latar belakang mereka.<sup>26</sup>

b. Pendekatan *capacitas*

Cara ini digunakan untuk mengetahui lebih dalam mengenai ketajaman bisnis calon anggota karena akan berdampak pada kemudahan mereka dalam melakukan pembayaran pinjaman dan melakukan cicilan apabila perusahaannya mengalami kegagalan.

c. Pendekatan *capital*

Dengan metode ini, kami memeriksa sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan anggota potensial dan memberikan penekanan lebih besar pada efektivitas penggunaan modal.

d. Pendekatan *condition*

Faktor terpenting dalam pendapatan pembiayaan adalah keadaan atau kondisi usaha calon anggota. Pihak kami akan memeriksa pendapatan mereka untuk mengetahui situasi ini; misalnya jika pengeluaran melebihi pemasukan, saya yakin cicilannya tidak terbayar. Dalam skenario ini menjadi pertimbangan apakah calon anggota layak atau tidak memperoleh pembiayaan.

Setelah rampungnya tahap pendekatan diatas maka pihak Sesuai Pendekatan tersebut, BMT Nawa Artha melanjutkan survei untuk memastikan keadaan sebenarnya. Staf departemen keuangan langsung melakukan jajak pendapat ini tanpa memberikan informasi apa pun kepada calon anggota.

---

<sup>26</sup> Luthfan Nur Rohim and Yudi Hartono, wawancara dengan juru pembiayaan, Juli 15, 2023.

Setelah survei selesai dan dijelaskan, langkah selanjutnya adalah memutuskan apakah akan menyetujui permohonan pembiayaan atau melakukan pembayaran.

BMT Nawa Artha memiliki tiga pola dalam pembiayaan modal usaha, diantaranya:

a. Jumlah Pembiayaan

Menurut keterangan juru pebiayaan bahwa jumlah pembiayaan modal usaha yang diberikan dari plafon Rp. 1.000.000 sampai Rp. 50.000.000. Akan tetapi pengajuan ini dilakukan secara bertahap, untuk tahap pertama itu di plafon Rp. 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan, kemudian tahap ke dua di plafon Rp. 3.000.000 begitu seterusnya sampai mencapai angka Rp 50.000.000. namun untuk menaikkan setiap angka pengajuan harus dilakukan survey ulang terhadap usaha yang dijalankannya serta biasa juga dilihat kehadiran saat adanya perkumpulan atau penarikan angsuran.<sup>27</sup>

b. Cara Pembayaran

Cara pembayaran yang ditawarkan cukup mudah, hal ini menjadi pilihan bagi para anggota dengan langsung mendatangi kantor BMT Nawa Artha atau dengan jemput bola yang dilakukan oleh petugas pembiayaan atau bisa juga ditransfer. Namun sejauh ini cara jemput bola, cara dengan mendatangi secara langsung menjadi pilihan kebanyakan anggota, pihak BMT juga biasa mengunjungi rumah anggota satu persatu. Dalam proses pembayaran ini anggota biasanya menyerahkan buku angsuran, kemudian menyerahkan sejumlah uang yang akan di setorkan, lalu petugas akan menulis angsuran tersebut pada buku angsuran dan pada slip angsuran guna sebagai bukti bahwa anggota telah mengangsur.

c. Jangka waktu pembiayaan

Dalam jangka waktu pembiayaan tergantung dengan kesepakatan antar kedua belah pihak, angsuran disini sistemnya bulanan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Luthfan Nur Rohim and Yudi Hartono, wawancara dengan juru pembiayaan, Juli 15, 2023.

<sup>28</sup> Elys Sastika Tambunan, "Pengaruh Modal Usaha, Kemampuan Wirausaha dan Strategi Pemasaran terhadap Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pasar Tiban Sunday Morning UGM" 9 (2020).

## **2. Analisis Strategi Pemberdayaan BMT Nawa Artha Blora dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota**

BMT Nawa Artha menggunakan strategi pemberdayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan anggota dan memberikan pendampingan mulai dari hulu hingga hilir untuk meningkatkan kesejahteraan anggota binaan. Secara teratur, BMT Nawa Artha melakukan pendampingan usaha untuk memastikan kinerja bisnis anggota binaan dan memastikan bahwa bisnis yang digeluti berjalan dengan lancar.

Untuk membantu bisnis/usaha anggota binaan supaya lebih bisa berkembang, BMT Nawa Artha memberikan pendampingan dalam berbagai bidang, seperti penguatan kelompok, pendampingan keuangan, dan pendampingan usaha. BMT Nawa Artha membantu anggota binaan dalam branding dan pemasaran produk. BMT Nawa Artha juga menawarkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan anggota binaan, seperti memberikan arahan pemasaran melalui platform digital seperti Story Whatsap dan Facebook.

Di BMT Nawa Artha Blora, pemberdayaan diwujudkan dalam bentuk pinjaman modal usaha dan pembiayaan produktif lainnya untuk membantu menunjang operasi bisnis anggota atau nasabah. Melalui pembentukan kelompok pembiayaan atau kelompok binaan, BMT tidak hanya memberikan modal keuangan kepada anggota binaan tetapi juga memberikan modal sosial kepada mereka.

Karena modal yang diberikan kepada anggota adalah pinjaman, maka BMT Nawa Artha Blora akan mendampingi bisnis nasabah selama pengambilan angsuran. Pembinaan ini dilakukan untuk mengurangi risiko dimasa depan dan memastikan bisnis nasabah berjalan lancar. Selain itu, alasan modal diberlakukan sebagai pinjaman daripada diberikan secara cuma-cuma adalah agar dana pinjaman yang dikelola BMT dapat menjadi lebih produktif, sehingga lebih banyak orang dapat merasakan manfaatnya.

## **3. Analisis Dampak Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Pembiayaan Modal Usaha Berdasarkan Model CIBEST**

Dampak pembiayaan modal usaha secara material dan spiritual dilihat berdasarkan indeks CIBEST yang

menggambarkan demografi keluarga anggota pembiayaan pada setiap kuadran. Nilai indeks dampak pembiayaan didapatkan berdasarkan wawancara kepada 10 orang yang menerima pembiayaan modal usaha dari BMT Nawa Artha Blora.

**a. Analisis Dampak Pembiayaan Modal Usaha Terhadap Rata-Rata Pendapatan Rumah Tangga Anggota Pembiayaan Modal Usaha**

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan anggota sebelum adanya program pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora dan sesudah adanya program.

**Tabel 4. 3 Rata-Rata Pendapatan Anggota**

	Rata-Rata Pendapatan Sebelum Adanya Pembiayaan	Rata-Rata Pendapatan Setelah Adanya Pembiayaan	Perubahan Rata-Rata
Pendapatan Rumah Tangga Anggota	Rp 2.250.000	Rp 5.550.000	Rp 3.300.000

Sumber: Data primer diolah (2024)

Dari tabel 4.11 diatas diketahui bahwa rata-rata pendapatan anggota sebelum adanya program sebesar Rp 2.250.000/rumah tangga/bulan atau nilainya dibawah MV1. Sedangkan rata-rata pendapatan setelah adanya program mencapai Rp 5.550.000/rumah tangga/bulan, dimana angka ini lebih besar dari MV2. Kenaikan rata-rata pendapatan rumah tangga mustahik mencapai angka Rp 3.300.000. sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora mampu menaikkan tingkat pendapatan rumah tangga anggota pembiayaan.

**b. Analisis Kuadran CIBEST Pada Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Anggota Sebelum Adanya Pembiayaan Modal Usaha**

Sebelum adanya program pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora kondisi masyarakat di Blora

khususnya di Kabupaten Bora sedang mengalami kesulitan akibat adanya pandemi Covid-19 yakni pada awal tahun 2020. Banyak usaha yang terpaksa berhenti akibat kurangnya modal serta masyarakat yang terpaksa dirumahkan dan menjadi pengangguran sebagai dampak dari adanya pandemi, baru kemudian program pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Bora hadir pada akhir 2020 dan baru diresmikan awal Januari 2021 yang diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengukur tingkat kemiskinan dan kesejahteraan anggota pembiayaan penulis menggunakan CIBEST model yang terbagi kedalam beberapa kuadran.

Kuadran CIBEST terbagi menjadi empat kuadran, yakni kuadran I atau kategori sejahtera, kuadran II atau kategori miskin material, kuadran III atau kategori miskin spiritual dan kuadran IV atau kategori miskin absolut (miskin secara material dan spiritual). Berdasarkan data yang telah diperoleh penulis baik dari wawancara ataupun kuesioner dengan 10 anggota pembiayaan maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Miskin Material 7 Rumah Tangga (Kuadran II)	Sejahtera 2 Rumah Tangga (Kuadran I)
Miskin Absolut 1 Rumah Tangga (Kuadran VI)	Miskin Spiritual 0 Rumah Tangga (Kuadran III)

Sumber: Data penulis (2024)

**Gambar 4. 2 Kuadran CIBEST Sebelum Adanya Program Pembiayaan Modal Usaha**

Berdasarkan kuadran CIBEST diatas diketahui bahwa terdapat 20% atau sebanyak 2 keluarga/ rumah tangga anggota pembiayaan yang berada pada kuadran I atau masuk dalam kategori sejahtera. Kategori sejahtera terletak pada sumbu positif baik sumbu garis kemiskinan spiritual maupun pada sumbu garis kemiskinan material. Artinya, 2 keluarga atau rumah tangga tersebut dianggap mampu, baik

secara material maupun spiritual sebelum adanya program pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora.

Selanjutnya, pada kuadran II terdapat 70% atau sebanyak 7 keluarga atau rumah tangga yang termasuk dalam kategori miskin material. Kuadran II ini berada pada posisi sumbu negatif pada garis kemiskinan material dan sumbu positif pada garis kemiskinan spiritual. Artinya, keluarga yang berada dalam kategori ini sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik namun belum mampu memenuhi kebutuhan materialnya. Untuk keluarga atau rumah tangga yang masuk kategori ini menjadi prioritas untuk mendapat pembiayaan produktif yakni berupa pinjaman modal usaha dari pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora guna meningkatkan kesejahteraan mereka.

Selanjutnya adalah kuadran III, pada kategori ini termasuk dalam kategori kemiskinan spiritual. Dalam penelitian ini, sebelum adanya program pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora tidak terdapat keluarga atau rumah tangga yang termasuk dalam kategori kuadran III.

Terakhir, yakni kuadran IV atau kategori kemiskinan absolut adalah kategori rumah tangga yang miskin secara material sekaligus miskin secara spiritual. Dalam penelitian ini terdapat 10% atau sebanyak 1 rumah tangga atau keluarga yang tergolong dalam kemiskinan absolut atau masuk dalam kuadran IV.

### **c. Analisis Kuadran CIBEST Pada Tingkat Kemiskinan Rumah Tangga Anggota Setelah Adanya Pembiayaan Modal Usaha**

BMT Nawa Artha Blora terus berupaya memberikan pendampingan dan pengembangan *skill* kepada anggota pembiayaan agar usaha yang dimiliki dapat berjalan dengan baik dan menghindari resiko kegagalan usaha. Pembiayaan produktif yang diberikan BMT Nawa Artha Blora diharapkan mampu meningkatkan jumlah rumah tangga atau anggota pembiayaan yang masuk ke dalam kategori sejahtera atau kuadran I. Selain itu, pembiayaan produktif ini dapat menurunkan jumlah rumah tangga yang berada dalam kategori kuadran II dan IV, yakni kategori miskin material (kuadran II) dan miskin absolut (kuadran IV).

Berikut adalah klasifikasi kuadran CIBEST model setelah mendapat bantuan pinjaman modal produktif dari BMT Nawa Artha Blora.

Miskin Material 2 Rumah Tangga (Kuadran II)	Sejahtera 7 Rumah Tangga (Kuadran I)
Miskin Absolut 0 Rumah Tangga (Kuadran VI)	Miskin Spiritual 1 Rumah Tangga (Kuadran III)

Sumber: Data penulis (2024)

### **Gambar 4. 3 Kuadran CIBEST Sesudah Adanya Program Pembiayaan Modal Usaha**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuadran CIBEST diatas, terdapat 70% atau sebanyak 7 keluarga atau rumah tangga anggota pembiayaan yang masuk dalam kategori kuadran I atau keluarga sejahtera. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 50% dimana sebelumnya terdapat sebanyak 2 keluarga/rumah tangga yang tergolong sejahtera. Selanjutnya pada kuadran II mengalami penurunan sebesar 50% yang semula berjumlah 7 keluarga/rumah tangga menjadi 2 keluarga yang berada pada kategori miskin material setelah menerima bantuan pinjaman modal produktif dari pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora.

Adapun pada kuadran III yang semula tidak ada keluarga/rumah tangga yang masuk dalam kategori ini, setelah adanya pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora terdapat 1 keluarga atau sebanyak 10% dari anggota pembiayaan yang masuk kategori miskin spiritual. Hal ini terjadi karena terdapat kenaikan kuadran rumah tangga/keluarga yang semula berada pada kuadran IV menjadi kuadran III, akan tetapi kenaikan ini hanya dalam hal finansial atau perekonomiannya dan tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat spiritualitas anggota.

Terakhir pada kuadran IV mengalami penurunan sesudah adanya program pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora, yakni sebanyak 10% yang semula 1

rumah tangga menjadi 0 (nol) keluarga atau rumah tangga yang termasuk dalam kategori miskin absolut.

Meskipun masih terdapat 10% keluarga yang berada pada kuadran III ini, akan tetapi anggota pembiayaan telah mengalami peningkatan pendapatan dari semula sebelum adanya pembiayaan modal usaha BMT Nawa Artha Blora, tetapi pendapatannya belum melebihi nilai *material value*.

#### d. Analisis Indeks Kemiskinan CIBEST

Indeks CIBEST model ini terdiri atas indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut. Pada tabel 4.12 berikut dijelaskan perhitungan dari masing-masing indeks CIBEST.

**Tabel 4. 4 Indeks CIBEST**

Indeks Kemiskinan	Sebelum Adanya Program Pembiayaan Modal Usaha	Sesudah Adanya Program Pembiayaan Modal Usaha	Persentase Perubahan
Indeks Kesejahteraan (W)	0.20	0.70	50%
Indeks kemiskinan Material (Pm)	0.70	0.20	-50%
Indeks Kemiskinan Spiritual (Ps)	0	0.10	10%
Indeks Kemiskinan Absolut (Pa)	0.10	0	(-10%)

Sumber: Data diolah (2021)

### 1) Analisis Indeks Kesejahteraan Rumah Tangga Anggota Pembiayaan Modal Usaha

Pemberian pinjaman produktif pada program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan yang dapat dilihat berdasarkan pendapatan anggota dari hasil usaha yang dijalankan. Pendapatan rata-rata anggota sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora sebesar Rp 2.250.000 sebulan, sedangkan pendapatan anggota setelah adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora sebesar Rp 5.550.000 sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan anggota pembiayaan.

Pada tabel 4.13 di atas dijelaskan dampak adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora dalam meningkatkan kesejahteraan anggota pembiayaan yang dianalisis sebelum adanya program pembiayaan dan sesudah adanya program pembiayaan. Indeks kesejahteraan menggambarkan jumlah keluarga/rumah tangga anggota yang masuk dalam kategori sejahtera atau mampu memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya dengan baik. Jumlah rumah tangga/keluarga anggota yang berada pada kategori sejahtera mengalami peningkatan yang semula 0.20 menjadi 0.70 dimana perubahan persentasenya mencapai 50%. Artinya, hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora terbukti dapat meningkatkan kesejahteraan anggota.

### 2) Analisis Indeks Kemiskinan Material Anggota Pembiayaan Modal Usaha

Indeks kemiskinan material adalah keadaan dimana suatu keluarga/rumah tangga berada pada kategori miskin material, artinya mereka mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik namun kebutuhan materialnya belum mampu tercukupi dengan baik. Berdasarkan CIBEST model, jumlah keluarga/

rumah tangga yang termasuk kategori miskin material sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora sebanyak 0.70 atau 7 rumah tangga dan mengalami penurunan setelah adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora menjadi 0.50 atau 5 rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora dapat menurunkan angka kemiskinan material dimana persentasenya sebesar 50%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berkurangnya tingkat kemiskinan material anggota antara lain, *pertama*, adanya pendampingan yang dilakukan oleh pihak BMT Nawa Artha Blora baik pendampingan usaha, pendampingan pencatatan keuangan, *branding* produk, pemasaran, maupun pendampingan dalam hal peningkatan *skill* atau kapasitas kemampuan usaha anggota sehingga membantu mereka dalam mengembangkan usaha yang dimiliki dimana secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan anggota. *Kedua*, adanya modal sosial yang dipersiapkan oleh pihak BMT Nawa Artha yakni dengan membentuk kelompok binaan anggota yang dibentuk, sehingga apabila terdapat kendala yang dialami anggota kelompok penyelesaiannya mampu dicarikan solusi bersama.

### 3) Analisis Indeks Kemiskinan Spiritual Anggota Pembiayaan Modal Usaha

Indeks kemiskinan spiritual ialah indeks yang menggambarkan jumlah keluarga/ rumah tangga yang masuk dalam jenis miskin secara spiritual namun kaya secara material. Analisis terhadap indeks kemiskinan spiritual anggota ini dicoba saat sebelum serta setelah terdapatnya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora. Berikut merupakan tabel 4.13 yang menyajikan skor kebutuhan spiritual mustahik baik saat sebelum terdapatnya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora ataupun setelah terdapatnya program.

**Tabel 4. 5 Skor Kebutuhan Spiritual**

Variabel Indikator	Skor Rata-rata Kebutuhan Spiritual Anggota		Persentase perubahan
	Sebelum Adanya Program Pembiayaan Modal Usaha	Sesudah Adanya Program Pembiayaan Modal Usaha	
Shalat	3.40	3.80	0.40
Puasa	3.50	3.70	0.20
Zakat dan Infaq	3.70	3.90	0.20
Lingkungan Keluarga	3.50	3.80	0.30
Kebijakan Pemerintah	3.70	4.00	0.30
Rata-rata	3.56	3.84	0.28

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, skor spiritual mustahik sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora sebesar 3.56. Angka tersebut menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga anggota sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik meskipun nilainya sedikit diatas garis kemiskinan spiritual yang nilainya 3. Kemudian setelah adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora beserta berbagai usaha pendampingan yang dilakukan oleh pihak BMT Nawa Artha seperti program khusus rutinan malam ahad (pengajian/kegiatan keagamaan lainnya) guna untuk meningkatkan nilai spiritual anggota pembiayaan. Nilai spiritual anggota pembiayaan meningkat sebesar 28% menjadi 3.84, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata rumah tangga/ keluarga anggota pembiayaan semakin baik dalam beribadah.

Indeks kemiskinan spiritual terdiri atas lima indikator sebagaimana yang di jelaskan dibawah ini :

**a) Shalat**

Dalam indeks kemiskinan spiritual, variabel shalat menjadi indikator yang pertama yang diukur. Sebagaimana yang kita tahu bahwa shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan umat Islam 5 waktu dalam sehari, dalam indeks CIBEST indikatorshalat ini juga ditambah dengan skor pelaksanaan ibadah shalat secara berjamaah serta shalat sunnah sebagai penyempurnanya.

Variabel shalat pada rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora memiliki skor rata-rata 3.40, maknanya pelaksanaan variabel shalat telah dilaksanakan meskipun tidak secara rutin dan tidak secara berjamaah. Hal ini diketahui dengan nilai variabel shalat yang hanya berada 0.40 diatas garis kemiskinan spiritual (SV) yang nilainya 3. Kemudian setelah adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora, skor pelaksanaan ibadah shalat nilainya naik sebesar 0.40 menjadi 3.80, meskipun nilainya hanya berjarak 0.40 diatas SV akan tetapi sudah terdapat kemajuan dibanding sebelum adanya pembiayaan.

**b) Puasa**

Variabel puasa menjadi variabel kedua dalam indeks CIBEST yang pengukurannya ditambah dengan indikator puasa sunnah (selain puasa Ramadhan) sebagai pelengkapanya. Variabel puasa termasuk kedalam rukun Islam ketiga yang pelaksanaannya wajib bagi seluruh Umat Islam dengan rukun dan syarat tertentu. Variabel puasa rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora memiliki skor 3.50, maknanya pelaksanaan indikator variabel ini sudah dilaksanakan dengan baik walaupun tidak semuanya melaksanakan secara penuh. Adapun

nilai skor variabel puasa setelah adanya program pembiayaan sebesar 3.70 dimana mengalami peningkatan 0.20 dari sebelum adanya program pembiayaan.

**c) Zakat dan Infaq**

Variabel zakat dan infaq menjadi indikator ketiga yang diukur dalam indeks CIBEST setelah variabel shalat dan puasa. Zakat sendiri merupakan harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam kepada yang berhak menerimanya (8 asnaf) dan termasuk kedalam rukun Islam ke tiga. Adapun infaq adalah mengeluarkan harta yang dimiliki dengan tujuan untuk memperoleh ridha Allah SWT.

Variabel zakat dan infaq rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora sebesar 3.70 dan mengalami peningkatan sebesar 0.30 menjadi 3.90 setelah adanya program pembiayaan. Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan telah membayarkan zakat fitrah dan infaq.

**d) Lingkungan Keluarga**

Lingkungan keluarga termasuk kedalam indikator variabel pengukuran indeks CIBEST karena lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan ibadah anggota keluarga, apakah suatu rumah tangga/keluarga memberikan dukungan, saling mengingatkan dan menciptakan suasana yang nyaman untuk beribadah atau sebaliknya mengekang dan melarang anggota keluarga untuk melaksanakan ibadah.

Dalam penelitian ini nilai variabel lingkungan keluarga mustahik sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora sebesar 3.50 dan mengalami peningkatan sebesar 0.30 setelah adanya program pembiayaan menjadi 3.80. Dapat disimpulkan bahwa rumah tangga/keluarga pembiayaan

mendukung ibadah anggota keluarganya masing-masing dan tidak menganggap bahwa pelaksanaan ibadah merupakan urusan pribadi anggota keluarga.

**e) Kebijakan Pemerintah**

Variabel kebijakan pemerintah menjadi variabel terakhir dalam penghitungan indeks CIBEST. Variabel ini berisi persepsi rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan terkait kebijakan pemerintah setempat berkaitan dengan pelaksanaan ibadah masyarakatnya, apakah kebijakan yang ada memberikan kenyamanan beribadah kepada masyarakat atau justru melarang mereka untuk beribadah. Nilai variabel kebijakan pemerintah dalam penelitian ini sebelum adanya Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora sebesar 3.70 dan mengalami peningkatan sebesar 0.30 setelah adanya program pembiayaan menjadi 4.00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah yang ada sudah mampu menciptakan kondusifitas bagi masyarakat dalam beribadah.

**4) Analisis Indeks Kemiskinan Absolut Anggota Pembiayaan Modal Usaha**

Kemiskinan absolut ini berada pada kuadran IV dalam kuadran CIBEST dan merupakan kemungkinan terburuk dari empat kemungkinan kuadran CIBEST sebelumnya. Indeks kemiskinan absolut merupakan indeks kemiskinan yang menggambarkan keadaan rumah tangga/keluarga berada dalam kondisi miskin secara material sekaligus miskin secara spiritual. Indeks ini terletak pada garis kemiskinan material dan spiritual sehingga tanda keduanya (-).

Dalam penelitian ini rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan yang tergolong dalam kuadran IV sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora sebanyak 10% atau sebanyak 1 rumah tangga dari total 10 rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan yang

menjadi sampel penelitian. Sebelum adanya program pembiayaan, yakni saat masa pandemi covid-19 berlangsung atau awal tahun 2020 banyak anggota pembiayaan yang tidak bekerja atau terpaksa berhenti usahanya sebagai dampak dari adanya covid-19. Bahkan terdapat beberapa anggota pembiayaan yang sama sekali tidak memiliki penghasilan, sehingga saat peneliti menghitung kuadran CIBEST sebelum adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora ada anggota yang tergolong dalam kuadran IV.

Setelah adanya program Pembiayaan Modal Usaha BMT Nawa Artha Blora, jumlah rumah tangga/keluarga anggota pembiayaan yang tergolong dalam kuadran IV turun menjadi -10% atau sebanyak 1 rumah tangga dari total keseluruhan sampel yang masuk dalam kuadran IV dan naik ke kuadran III. Meskipun masih tergolong dalam kuadran III, anggota pembiayaan ini telah berpenghasilan akan tetapi penghasilan yang diperoleh belum memenuhi nilai MV (*Material Value*).